

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Penelitian

1. Dakwah

a. Definisi dakwah


Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.¹ Jadi definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan beberapa tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi tertentu.

Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, dijelaskan cara-cara berdakwah, atau dalam artian didalam surat tersebut diberikan pedoman, ajaran-ajaran pokok untuk dijadikan patokan atau Batasan dalam melaksanakan dakwah.


 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 سَبِيلًا
 بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Allah telah berfirman dalam surah Al-A’raf ayat 199


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

¹ Aminuddin, “Media Dakwah” 9, no. 2 (2016): 354, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/786/716>.

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”. (QS. Al-A’raf: 199).

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyuruh umatnya mengerjakan yang ma’ruf, maksud dari ‘Urf dalam ayat diatas adalah tradisi yang baik.

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas dapat dimengerti bahwa budaya termasuk bagian dari aturan agama yang harus dijadikan pertimbangan dalam setiap tindakan dan ucapan, dan dari ayat diatas juga menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap adanya tradisi kebudayaan yang ada ditengah-tengah masyarakat, agama Islam dan kebudayaan dapat saling berdampingan tanpa ada hal yang bersitenggang sehingga Islam juga melestarikan dan mengakui adanya kebudayaan tradisi yang berjalan.²

Pengertian Dakwah menurut beberapa tokoh yang dikutip, dimana maksud serta hakikatnya tetap sama yaitu :

1. Prof. A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan Syariah islamiah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan pendakwah sendiri.³
2. Abdul Kadir Munsyi mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.
3. Prof. HM Arifin M. Ed. Mengatakan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran,

² Muhammad ilham Fikron, “Tafsir Surah Al-A’raf Ayat 199:Tiga Prinsip Utama Dalam Bergaul,” *Tafsiralquran.Id*, last modified 2001, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-araf-ayat-199-tiga-prinsip-utama-dalam-bergaul/>.

³ Hasanuddin, *Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia, Pedoman Ilmu Jaya* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 28.

- sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang akan disampaikan kepada mad'u tanpa paksaan.
4. Amrullah Ahmad mengatakan pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi Imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Itu semua harus dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap, merasa, dan bertindak pada kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu dakwah yang mengajak secara halus tanpa ada paksaan, kekerasan, ancaman, atau intimidasi.⁴

Dapat disimpulkan dakwah yang mengajak, memanggil, mengundang dengan arti ini dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan prosesnya, sebagai Da'i mempunyai kewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan kesungguhan. Tidak ada tuntutan keberhasilan karena keberhasilan dakwah ada campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT.⁵

b. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.⁶

Asmuni mengutip buku terkait strategi dakwah Paradigma Dakwah Kontemporer oleh Ahmad Anas.

- 1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.

⁴ Slamet, "Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Dakwah* X, no. 2 (2009): 181, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2009.10204>.

⁵ M.Ag Dr.Hj.Amin Muliaty, *Metodologi Dakwah*, ed. Dr.Nurhidayat, 1 2013. (Kampus 1 : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makasar Kampus 2 : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata-Gowa: Alauddin University Press, 2013), 6.

⁶Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)., h. 32-33.

- 2) Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).
- 4) Asas kemampuan dan keahlian (achievement and profesional), yaitu asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya
- 5) Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

c. Pentingnya Strategi Dakwah

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Fokus dari ahli dakwah penting untuk ditunjukkan pada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- 1) Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani "Cultur Gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan

⁷ Ahmad Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 184

merusak nilai dan norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana, diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalamnya.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sendiri adalah untuk menyelamatkan dari jalan yang tidak benar menuju jalan yang benar dan lurus sesuai perintah Allah. Terlaksananya ajaran yang baik dan bernilai Islam serta menggunakan cara yang baik, agar masyarakat selalu menjunjung tinggi kehidupan yang beragama dengan menerapkan ajaran-ajaran islam tanpa ada paksaan merupakan salah satu tujuan dakwah. Selain itu dakwah juga memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai tatanan hidup berbangsa dan bernegara dengan adil, Makmur, damai dan sejahtera dengan ridho Allah SWT.⁸

Tataran tujuan dakwah menurut Lina Masruroh yaitu tataran individu dan masyarakat, dalam tataran individu sebagai berikut :

- a. Mengubah cara berfikir seseorang mengenai nilai penting dan tujuan hidup di dunia yang sebenarnya. Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh cara berfikir atau pandangan yang dia miliki. Jika seseorang melakukan hal yang tidak baik atau menghina orang lain sebaiknya merubah cara berfikir orang tersebut agar tidak melakukan hal yang tidak baik lagi. Oleh sebab itu dakwah pada tataran individu diharapkan dapat mengubah cara berfikir dan pandangan atau sifat negatif menjadi lebih baik dan memiliki cara berfikir yang positif sesuai nilai-nilai Islam.
- b. Melakukan penghayatan atau meresapi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim,

⁸ Aswar Tahir, Hafied Cangara, and Arianto Arianto, "Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 159.

sehingga akan mempunculkan kekuatan batin yang dapat mengubah seseorang dalam melakukan ajaran dan nilai-nilai Islam. Jika Islam mengajarkan untuk saling membantu sesama manusia, maka sebagai seorang muslim harus memiliki sikap yang simpati dan empati di dalam diri sendiri. Sikap itu yang akan menjadi pegangan seseorang untuk membantu sesama manusia.

- c. Perwujudan dari penghayatan ajaran Islam, seorang muslim memiliki kemauan untuk menerapkan ajaran dan nilai Islam dalam kehidupan, selain melakukan ibadah wajib untuk muslim, ibadah sosial juga perlu dilakukan sebagai bentuk keimanan atau yakin kepada Allah SWT.

Selain tujuan tataran individu, ada tujuan masyarakat atau kelompok sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tali persaudaraan dan persatuan bagi umat muslim dan non-muslim. Perbedaan di masyarakat merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dibantah. Seperti perbedaan antara warna kulit, tinggi badan, budaya, sikap, perilaku, dan lain sebagainya. Perbedaan itu tidak untuk di tentang atau dibantah, tapi perbedaan itu dapat dijadikan kekuatan untuk menciptakan sikap peduli kepada sesama. Maka dari itu Islam sangat menyarankan untuk umatnya agar selalu menjaga tali persaudaraan diantara umat Islam.
- b. Meningkatkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Hubungan batin antara sesama manusia dapat dijadikan salah satu penguat agar terjalinya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Fisik boleh berbeda tapi batin pikiran dan perasaan kita bersatu untuk membangun komitmen mewujudkan kehidupan yang tenang dan harmonis.
- c. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berlandasan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Struktur sosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam memenuhi kehidupannya juga ada interaksi antar sesama manusia untuk membentuk pola perilaku. Untuk membentuk pola perilaku yang baik di tengah masyarakat tugas da'I dan umat muslim adalah menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam terhadap

- struktur sosial dan kelembagaan yang ada di masyarakat.
- d. Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membentuk kesejahteraan manusia. Menurut ajaran Islam mendapatkan kesejahteraan hidup menjadi hak untuk semua orang. Islam menyarankan umatnya menjadi umat yang memiliki kekuatan fisik, intelektual, kekayaan, dan moralitas. Dalam konsep berbagi merupakan wujud dari tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia

3. Unsur Dakwah

Beberapa unsur pendukung dalam kegiatan dakwah, sehingga dapat terlaksana dakwah yang baik dan efektif, beberapa unsur sebagai berikut :

- a. Da'i
Dai adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah. Artinya seorang yang bertugas untuk menyampaikan atau menyebarkan kebaikan ke semua umat muslim yang berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam dan perintah Allah.
- b. Mad'u
Mad'u ialah sasaran bagi da'i dalam dakwah, mad'u biasanya diartikan sebagai audiens atau kelompok yang mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh da'i.
- c. Materi Dakwah
Materi merupakan bahan da'i yang disampaikan kepada mad'u atau audiens dakwah, materi digunakan untuk membantu proses pemahaman dan pembelajaran dalam kegiatan dakwah. Seorang da'i harus memahami materi yang akan disampaikan kepada mad'u agar mad'u bisa yakin dan percaya pada apa yang disampaikan oleh da'i.⁹
- d. Metode Dakwah
Metode atau teknik yang digunakan oleh da'i dalam suatu kegiatan dakwah, metode atau teknik adalah sebuah cara yang dipilih oleh seorang da'i dalam

⁹ Slamet, "Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif," 184.

mengatasi suatu permasalahan yang ada, metode yang digunakan da'i bisa satu arah, diskusi, tanya jawab atau lain sebagainya, sehingga mad'u dapat menerima materi dengan baik dan mudah dipahami.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk mendukung terlaksananya kegiatan dakwah, media da'i seperti buku, handphone, proyektor, atau perangkat keras lainnya. Media memudahkan proses penyampaian pesan atau materi kepada mad'u atau audiens.¹⁰

4. Budaya

a. Pengertian budaya dan baratan

Budaya merupakan bukti peradaban manusia, budaya dimiliki oleh seluruh suku bangsa di dunia. Dalam pandangan masyarakat umum, budaya diidentikkan dengan sesuatu yang sifatnya masa lampau dan tradisional. Padahal sesungguhnya budaya sudah ada sejak zaman prasejarah hingga sekarang dan akan terus ada sampai punahnya kehidupan manusia. Kuntowijoyo mengatakan bahwa sebagai suatu kenyataan sejarah, agama dan budaya adalah dua hal yang saling berinteraksi dan mempengaruhi. Pertama, agama mempengaruhi kebudayaan dalam pembentukannya melalui nilai agama, untuk simbolnya kebudayaan. Kedua, budaya dapat mempengaruhi simbol agama. Ketiga, kebudayaan dapat menggantikan sistem nilai dan simbol agama. Di samping itu, agama dan kebudayaan mempunyai dua persamaan; keduanya adalah sistem nilai dan sistem simbol dan keduanya mudah sekali terancam setiap kali ada perubahan. Sementara tradisi merupakan ekspresi cipta, karya, dan karsa manusia (dalam masyarakat tertentu) yang berisi nilai-nilai serta pesan yang religiusitas, wawasan filosofis dan kearifan lokal (*local wisdom, local genius*).¹¹

Kata baratan berasal dari Bahasa Arab "bara'ah" yang artinya keberkahan atau keselamatan. Budaya baratan

¹⁰ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Hunafa* 4, no. 1 (2007): 76.

¹¹ Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 3

dilakukan setiap tahunnya pada malam Nifsu Sa'ban dimana malam itu dilakukan doa bersama sebelum memasuki bulan puasa, malam Nifsu Sa'ban juga disebut malam pergantian buku amal ibadah manusia yang tepatnya pada tanggal 15 syakban atau disebut ruwah pada kalender jawa, malam nifshu sya'ban masyarakat mengadakan doa bersama, membaca surah Yassin 3 kali dan sholat tasbih dengan harapan memohon ampun dosa, panjang umur, mendapat rezeki yang berkah, dan dalam keadaan islam dan iman sampai akhir hayat, serta memohon agar selalu diberi keselamatan, keberkahan dari Allah SWT dan dianjurkan memperbanyak dzikir sehingga bulan Ramadhan yang akan datang buku amalan manusia bisa berkah.¹²

Budaya baratan yang terkenal di kalinyamatan Jepara merupakan salah satu warisan tradisi yang dijaga dan dilestarikan sampai saat ini, mulanya budaya ini hanya ada sesaji, gunung palawija, serta arak-arakan tetapi setelah disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam, budaya baratan mempunyai makna seperti rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan kecukupan, gunung palawija di artikan sedekah atau berbagi sesama manusia, sedangkan arak-arakan dilakukan untuk mengenang kematian Sultan Hadlirin dan sebagai pengingat kekuasaan ratu Kalinyamat pada masanya.

b. Peran masyarakat dalam implementasi budaya

Masyarakat jawa yang masih memegang tradisi-tradisi lokal yang sering bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam, ini dapat dijadikan sebagai bentuk pelestarian warisan budaya yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Menjadikan budaya yang sosio-kultural karena dakwah dapat dilakukan sesuai tempat dan situasinya.

Masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan yaitu adanya kebudayaan maka ada masyarakat. Masyarakat atau perkumpulan yang membentuk sebuah kebudayaan karena

¹² Rochanah Mustolehudin, "SPIRITUALISME RATU KALINYAMAT: MENELUSURI KEARIFAN LOKAL TRADISI BARATAN DI DESA KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA," *Al-Qalam* 25, no. 1 (July 8, 2019): 154, <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/727>.

memiliki kesamaan harapan, cita-cita, tempat tinggal sehingga melahirkan kebudayaan yang memiliki unsur kegunaan. Sehingga masyarakat dapat menjunjung tinggi kearifan lokal budaya tersebut. Melalui kualitas produk kebudayaan tergantung pada kualitas masyarakat itu sendiri.

Hubungan antara manusia dengan budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Melalui budaya dimulai masuknya Islam ke Indonesia membuat proses akulturasi (proses pencampuran dua bahkan lebih kebudayaan karena percampuran bangsa dan saling mempengaruhi), yang memunculkan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia, masuknya Islam ke Indonesia tidak ada konflik atau kekerasan karena Islam yang masuk dengan warna budaya setempat sehingga mudah diterima masyarakat sekitar. Dalam perpaduan antara Islam dan budaya lokal adalah sebelum datangnya Islam ke Indonesia, Indonesia sudah terlebih dahulu terdapat kerajaan-kerajaan yang coraknya hindu-budha, tetapi sejak ada proses islamisasi unsur agama islam memegang penuh peranan dalam membangun komunikasi antar kerajaan-kerajaan.¹³

Maka interaksi Islam dengan budaya lokal bukan suatu hal yang asing dikalangan Islam, dan dalam interaksi ini akan muncul dua kemungkinan yakni yang pertama Islam memberi warna, mengubah, mengolah dan memperbaiki budaya lokal, sedangkan kemungkinan yang kedua Islam yang didampingi oleh berbagai budaya lokal. Budaya Baratan yang dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat kota Jepara, yakni di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, tradisi ini digelar untuk memeriahkan malam Nisfu Sya'ban sekaligus sebagai wujud penghormatan warga masyarakat Jepara kepada Ratu Kalinyamat pada masa pemerintahannya membangun masjid Al-Ma'mur sebagai tempat pendidikan dan ibadah bagi penduduk masa itu

¹³ Limyah Al-Amri and Muhammad Haramain, "Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10, no. 2 (2017): 194.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis agar mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, sehingga menghindari persamaan pandangan dengan penelitian terdahulu. Maka dalam kajian teori ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Jurnal dari Rochanah dan Mustolehudin

Jurnal dari Mustolehudin dan rochanah yang berjudul *“Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Menelusuri Kearifan Lokal Tradisi Baratan di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara”* jurnal ini menggunakan metode diskriptif dan beberapa sumber yang terkait, seperti buku, jurnal yang terkait, dan wawancara. Penelitian juga telah menunjukkan keanekaragaman budaya lokal Jepara tepatnya tradisi budaya baratan, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana masyarakat melakukan budaya baratan mulai dari persiapan sampai arak-arak pesta baratan ratu Kalinyamat. Penelitian ini susun dari silsilah ratu Kalinyamat, asal usul budaya baratan dan semangat spiritualisme ratu Kalinyamat sebagai tokoh utama dari penelitian dan bagaimana ratu Kalinyamat dalam melawan penjajah dari tanah jawa khususnya Jepara.

Kesamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah, tokoh utama penelitian yaitu ratu Kalinyamat tentang baratan, tapi peneliti tidak menjelaskan secara terperinci silsilah ratu Kalinyamat karena, fokus utama dan sudut pandang peneliti adalah penyampaian dakwah dalam budaya baratan di kecamatan Kalinyamatan Jepara.

2. Jurnal dari Rukiyah

Jurnal yang berjudul *“Pesta Baratan Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”* dari Universitas Diponegoro (UNDIP), jurnal yang menggunakan penelitian kualitatif yang didapatkan dari pemahaman, pengembangan teori dan mendiskripsikan data yang sudah ada. Dalam jurnal karya Rukiyah menerangkan apa yang disebut dengan pesta baratan, kapan pelaksanaan dan dan meneliti sanggar lembayung yang sudah dipercaya sebagai pelaksana kegiatan pesta baratan di Kalinyamatan, jurnal ini juga menyantumkan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada pesta baratan.

Kesamaan penelitian penulis dengan jurnal Rukiyah adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu dari sumber yang sudah ada, wawancara, dan teori diskripsi yang dikaji ulang agar mendapatkan tujuan penelitian yang diinginkan, perbedaannya dapat dilihat dari segi sudut pandang yang diambil peneliti, yaitu cara penyampaian dakwah yang diwarnai kebudayaan dalam masyarakat, sehingga objek utamanya Eksistensi Dakwah Dalam Penyampaian Budaya Baratan Di Kalinyamatan dengan Studi Kasus : Sesepuh Ratu Kalinyamat dengan Masyarakat Sekitar

3. Jurnal dari Ririn Ernawati dan Ashif Az Zafi

Jurnal yang berjudul "*Tradisi Pesta Baratan Dalam Prespektif Islam Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara*" jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendiskripsikan observasi, wawancara, catatan-catatan peneliti dari semua peristiwa yang terjadi. Dalam jurnal ini sudah terdapat beberapa pandangan tentang tradisi budaya yang ada dengan prespektif Islam, dimana Islam Jawa yang diwarnai dengan kebudayaan setempat, jurnal ini juga membahas tentang runtutan acara pesta baratan dengan makna Islam.

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah memaknai kebudayaan menggunakan prespektif Islam, dimana Islam datang secara baik-baik sehingga masyarakat, terutama masyarakat Jawa dapat menerima dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal yaitu dalam jurnal belum dijelaskan bagaimana Islam dapat masuk dan berdampingan dengan budaya baratan, sehingga menjadi tradisi budaya baratan yang penuh berkah disetiap perayaannya.

4. Jurnal dari Alfiyatun Najah dan Malarsih

Jurnal yang berjudul "*Pelestarian Tari Pesta Baratan Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*" dari Universitas Negeri Semarang (UNNES), jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjabarkan semua hasil observasi, wawancara berdasarkan fakta yang nyata. Dalam jurnal ini membahas tari-tarian yang ada pada perayaan pesta baratan, dimana sanggar lembayung menjadi fokus utamanya karena

sanggar tari yang dipercaya dan diberi tanggung jawab dalam hal tari di dalam pesta baratan.

Persamaan penelitian dengan jurnal ini adalah dalam sudut pandang yang diambil pesta baratan ratu Kalinyamat di Kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara, jika jurnal ini membahas tentang tari-tari yang ada dalam pesta baratan, penelitian ini fokus pada penyampaian dakwah dalam penyampaian budaya baratan di Kecamatan Kalinyamatan, Islam yang diwarnai dengan budaya menyatukan semua masyarakat dan melestarikan kebudayaan dengan makna Islam berkah.

5. Skripsi karya Adam Bahrudin Syah

Penelitian Adam Bahrudin Syah yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Budaya Baratan Di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2014”* (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga) dalam skripsi ini Adam baharuddin Syah ikut dalam pengumpulan data mendalam sehingga dapat dijadikan instrument data observasi, sedangkan data tambahannya didapatkan dari wawancara pada pihak terkait, dan teknik penulisan data yang diambil menganut cara Miles dan Huberman yaitu, menambah ketekunan dalam pengamatan, mereduksi data, mendisplay data, verifikasi atau laporan, menarik kesimpulan, dan melakukan pengujian keabsahan data yang didapat.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah dalam membahas nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan oleh masyarakat yang dianggap baik dan relevan di kehidupan masyarakat, tradisi yang dilakukan sebagai wujud dari rasa mengenang dan penghormatan kepada para leluhur, sehingga maksud dari tradisi baratan yang dilakukan masyarakat desa Kriyan adalah selain mengarang keberkahan dari Allah yang Maha Esa, juga agar semua perilaku yang terjadi di lingkungan masyarakat desa Kriyan mendapat doa dan restu dari para leluhur yang sudah terlebih dahulu meninggal. Perbedaan dalam skripsi dan penelitian ini adalah skripsi ini mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti ibadah, aqidah, syukur, gotong royong, persatuan kesatuan, pengendalian sosial, masyarakat dan lain sebagainya, sedangkan sudut pandang

penelitian ini adalah penyampaian dakwah yang diwarnai oleh budaya baratan di Kalinyamatan.

C. Kerangka Berpikir

Dakwah adalah kegiatan mengajak atau menyeru dalam sebuah kebaikan, setiap kegiatan dakwah akan dibutuhkan strategi yang benar-benar matang dan siap sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam berdakwah. Menyampaikan atau mengajak hal baik sesama manusia terutama sesama umat muslim adalah perintah Allah SWT, agar umat manusia selalu berjalan kearah yang penuh ridho Allah SWT. Metode yang digunakan dalam berdakwah juga berbeda-beda dalam menghadapi berbagai macam mad'u atau audiens, sebagai da'I harus siap untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang ada di dalam masyarakat sehingga akan membangun kepercayaan pada apa yang disampaikan dan pesan atau isi dakwah dapat diterima di tengah-tengah masyarakat.

Penyampaian Dakwah yang terjadi dalam Islam yang diwarnai budaya sangat bernilai dan menganut ajaran-ajaran Islami, ini membuktikan bahwa Islam dapat diterima dan memperbaiki nilai kehidupan. Eksistensi budaya menjadi sudut pandang untuk di lestarikan dan dijaga agar tidak hilang jati diri masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Dakwah yang disampaikan secara persuasif atau secara halus, tanpa paksaan ditengah masyarakat yang menjunjung tinggi kebudayaan akan menghasilkan dampak yang baik dan positif tidak ada yang namanya menyingkirkan atau merubah, karena dakwah sendiri masuk kedalam kehidupan masyarakat tanpa ada rasa ketergesa-gesa sehingga dapat dirasa efek atau hasil akhir yang ada di lingkungan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

